

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif analitis* yaitu jenis penelitian yang menggunakan rancangan penelitian yang berpusat pada pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mengenai realitas terkait permasalahan pada obyek secara obyektif. Penelitian dilakukan melalui pengumpulan data, kemudian menganalisa data yang terkumpul untuk mengetahui hubungan antara variabel dan permasalahan yang terjadi (Surakhmad, 1994 dalam Rismahardi G, 2012).

3.2 Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

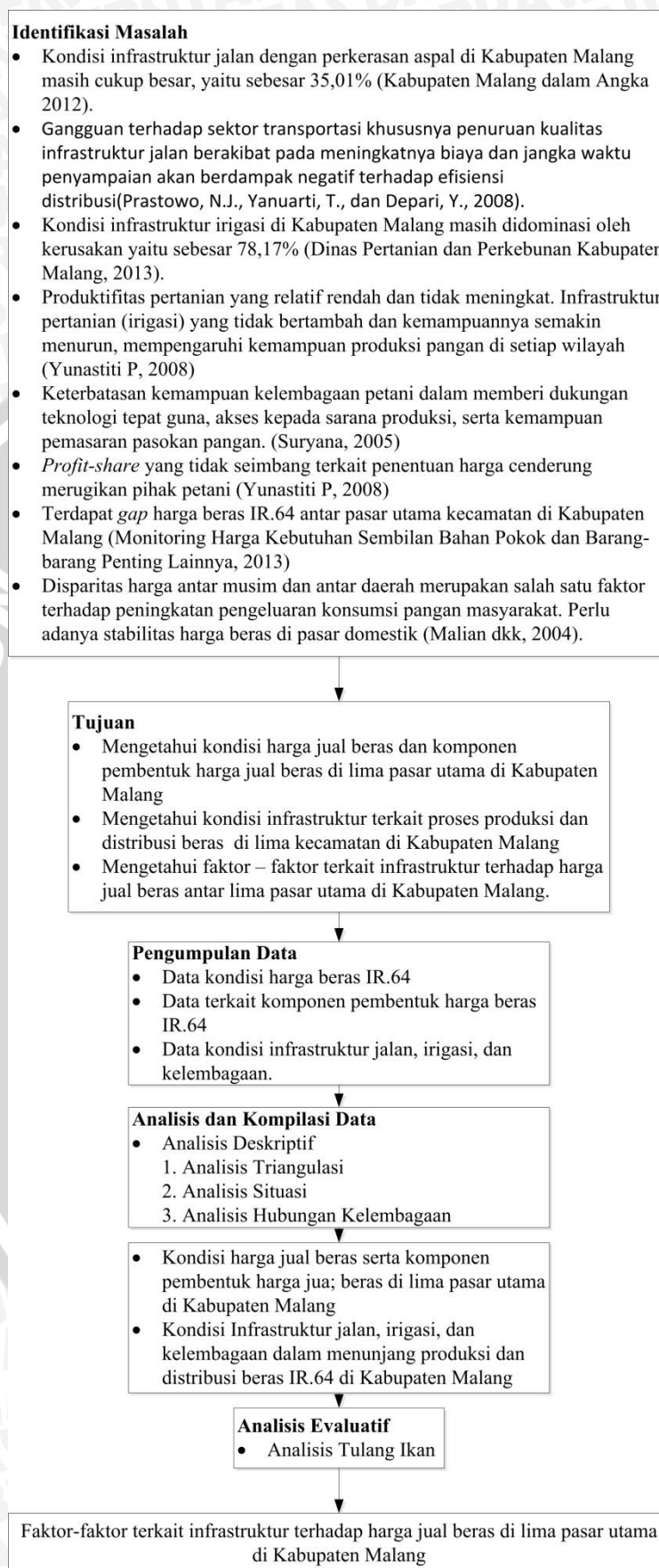
Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber
Mengetahui kondisi harga jual beras dan komponen pembentuk harga jual beras di lima pasar utama di Kabupaten Malang.	Harga beras	- Biaya input - Biaya distribusi - Biaya output - Marjin keuntungan	- Harga bibit - Harga pupuk - Harga petstisida - Biaya pengairan - Biaya operasional - Harga jual gabah - Harga jual beras IR.64	- Prastowo, N.J, Yanuarti, T, dan Depari, Y (2008) - Malian, dkk (2004)
Mengetahui kondisi infrastruktur terkait proses produksi dan distribusi beras di lima kecamatan di Kabupaten Malang.	Kondisi infrastruktur	- Jenis perkerasan jalan - Tingkat aksesibilitas - Ketersediaan irigasi - Tingkat kerusakan irigasi	- Aspal, makadam, tanah - Jarak dan waktu perjalanan - Ketersediaan irigasi teknis, semi-teknis, dan sederhana - Baik (tidak rusak),rusak ringan, rusak sedang,rusak berat	- Kurniawan, D.A (2013) - Elvik & Vaa (2004:408-454) - Kodoatie (2003). - Lewin,dkk (2010) - Olsson, J (2008) - Rancourt dkk (2014) - Farid, M & Subekti, A,N. (2012) - Kadir,Z.A. dan Acmad,A (2010) - Damayanti,L (2013) - Kusnandar,dkk (2013) - Direktorat Jenderal Pengairan (1986)



Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber
		- Peranan kelembagaan agribisnis hulu, usaha tani, hilir, dan penunjang	- Keterlibatan dan keaktifan kelembagaan agribisnis hulu, usaha tani, hilir, dan penunjang	- Kusnandar, dkk (2013)
Mengetahui pengaruh faktor – faktor terkait infrastruktur terhadap harga jual beras di lima pasar utama di Kabupaten Malang.	Pengaruh infrastruktur terhadap harga beras	Sama dengan tujuan 1 dan 2	Sama dengan tujuan 1 dan 2	



3.3 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui survey data-data instansi sebagai pendukung dan data hasil observasi lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh infrastruktur terhadap perbedaan harga beras antar lima pasar di Kabupaten Malang. Terdapat dua metode yang digunakan dalam mendapatkan data untuk analisis lebih lanjut, yaitu dengan menggunakan survei primer dan survei sekunder.

3.4.1 Survei primer

Survei primer pada penelitian bertujuan untuk mengetahui kondisi harga beras dan komponen pembentuk harga beras, kondisi infrastruktur dalam menunjang proses produksi dan distribusi beras, serta pengaruh infrastruktur terhadap harga beras antar lima pasar di Kabupaten Malang. Teknik atau cara yang digunakan peneliti dalam survey primer adalah:

1. Teknik Wawancara, dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan responden. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan pihak-pihak yang terkait dalam proses produksi dan distribusi beras, antara lain:
 - a. Petani di lima kecamatan wilayah penelitian, wawancara meliputi kondisi dan komponen pembentuk harga beras, peran infrastruktur jalan, irigasi dan kelembagaan terkait sistem produksi dan distribusi gabah, serta potensi dan masalah yang terjadi dalam produksi dan distribusi usaha tani. Pedoman wawancara menggunakan kuisisioner pertanyaan secara garis besar terkait harga beras dan komponen pembentuk harga beras, peran infrastruktur, serta potensi dan masalah terkait produksi dan distribusi usaha tani. Proses wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan pihak petani sebagai responden. Proses wawancara dilakukan pada saat waktu istirahat kerja bagi petani yaitu antara pukul satu hingga tiga siang. Proses wawancara dilakukan di sekitar sawah atau di kediaman pihak petani. Waktu yang diperlukan selama berjalannya proses wawancara bergantung pada berakhirnya daftar pertanyaan yang diajukan.
 - b. Pedagang di lima kecamatan wilayah penelitian meliputi pedagang di lima pasar wilayah penelitian, tengkulak, serta *slep*/penggilingan di lima kecamatan penelitian. Wawancara meliputi kondisi dan komponen pembentuk harga beras, peran infrastruktur jalan dan kelembagaan dalam menunjang sistem distribusi, serta potensi dan masalah yang terjadi dalam

distribusi usaha tani. Pedoman wawancara menggunakan kuisisioner pertanyaan secara garis besar terkait kondisi dan komponen pembentuk harga beras, peran infrastruktur dalam sistem distribusi, serta potensi dan masalah yang terjadi dalam distribusi usaha tani. Proses wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan pihak pedagang sebagai responden. Proses wawancara pada pedagang di lima pasar dilakukan pada saat kondisi pasar tidak terlalu ramai, yaitu antara pukul sembilan hingga sebelas pagi. Proses wawancara dilakukan di kios-kios pedagang pasar tersebut. Proses wawancara *slep*/penggilingan dilakukan pada saat waktu istirahat yaitu antara pukul dua belas hingga dua siang. Proses wawancara dilakukan di tempat-tempat kerja tengkulak dan *slep*/penggilingan. Waktu yang diperlukan selama berjalannya proses wawancara bergantung pada berakhirnya daftar pertanyaan yang diajukan.

c. Lembaga-lembaga pertanian di lima kecamatan wilayah penelitian meliputi kelompok tani, Gapoktan, KUD, tengkulak, *slep*/penggilingan, HIPPA. Wawancara meliputi peran serta kelembagaan dalam sistem produksi dan distribusi usaha tani, serta potensi dan masalah yang terjadi dalam menunjang usaha tani. Pedoman wawancara menggunakan kuisisioner pertanyaan secara garis besar terkait peran serta kelembagaan dalam sistem produksi dan distribusi usaha tani, serta potensi dan masalah yang terjadi dalam menunjang usaha tani. Proses wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan pihak lembaga sebagai responden. Penentuan waktu dalam pelaksanaan wawancara menyesuaikan situasi dan kondisi dari aktivitas masing-masing pihak lembaga. Proses wawancara dilakukan di tempat kerja dari masing-masing lembaga. Untuk kelompok tani dan gapoktan proses wawancara juga dapat dilakukan di kediaman *key informant* lembaga tersebut. Waktu yang diperlukan selama berjalannya proses wawancara bergantung pada berakhirnya daftar pertanyaan yang diajukan.

2. Observasi Lapangan, dilakukan dengan pengamatan secara langsung terkait kondisi dan pelayanan infrastruktur dalam mendukung proses produksi dan distribusi beras ke lima pasar di Kabupaten Malang.

3.4.2 Survei sekunder

Survei sekunder merupakan survei yang dilakukan secara tidak langsung karena tidak memerlukan pertemuan dengan responden karena peneliti telah mendapatkan data

dari pihak-pihak terkait (*stakeholder*), seperti BAPPEDA Kabupaten Malang, BPS Kabupaten Malang, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malang, Dinas Pertanian Kabupaten Malang, Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Kabupaten Malang.

Tabel 3. 2 Sumber Data Sekunder

Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber
Harga jual beras	Harga jual IR.64	Data harga sembako 2013	Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Pasar Kabupaten Malang
Kondisi infrastruktur	Kondisi perkerasan jalan	Kabupaten Malang dalam Angka 2013	BAPPEDA/BPS Kabupaten Malang
		Database infrastruktur Kabupaten Malang 2013	Bakosurtanal Kabupaten Malang
	Ketersediaan irigasi	Kabupaten Malang dalam Angka 2013	BAPPEDA/BPS Kabupaten Malang
	Kondisi kerusakan Irigasi	Data alokasi teknis khusus bidang pertanian Kabupaten Malang 2013	Dinas Pertanian Kabupaten Malang
Sistem kelembagaan pertanian		Data kelompok tani dan gabungan kelompok tani Kabupaten Malang 2013	Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Kabupaten Malang

3.4.3 Penentuan *Key Informants*

Penentuan *key informants* dilakukan dengan pertimbangan pihak-pihak atau kelompok yang mempunyai informasi lengkap (Sherry.T.S, 1999). *Key informant* ditentukan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki terkait pelayanan infrastruktur dan penentuan harga beras di lima pasar Kabupaten Malang. Peneliti mencari informasi terkait potensi dan masalah yang dihadapi dalam pelayanan infrastruktur dan penentuan harga beras antar pasar. Informasi yang didapat akan menjadi input dalam analisis selanjutnya. *Key informants* yang dipilih adalah petani, pedagang di lima pasar utama Kabupaten Malang, kelembagaan agribisnis hulu, kelembagaan usaha tani, kelembagaan agribisnis hilir, kelembagaan pemasaran agribisnis, kelembagaan penunjang agribisnis.

Penentuan *key informant* pada petani bertujuan mengkaji informasi meliputi biaya input produksi maupun harga jual gabah, serta potensi dan permasalahan terkait proses produksi maupun distribusi beras khususnya terkait infrastruktur. Terkait penentuan *key informant* pada pedagang, hal tersebut bertujuan mengkaji informasi terkait biaya input maupun output beras, pola pemasaran beras, permasalahan terkait distribusi beras, serta potensi dan permasalahan terkait infrastruktur jalan maupun lembaga pertanian dalam menunjang proses distribusi beras.

Penentuan *key informant* pada lembaga-lembaga pertanian untuk mengkaji informasi terkait peran lembaga-lembaga pertanian, serta potensi dan permasalahan terkait kinerja antar lembaga dalam mendukung proses produksi dan distribusi beras. Informasi lain yang dikaji dari *key informant* lembaga-lembaga pertanian adalah peran lembaga-lembaga pertanian dalam penentuan harga gabah atau beras. Penentuan *key informant* pada kelembagaan agribisnis hulu adalah KUD, sedangkan kelembagaan usaha tani meliputi kelompok tani. *Key informant* pada kelembagaan agribisnis hilir dan pemasaran meliputi KUD, gapoktan, pedagang di lima pasar, tengkulak dan *slep*/penggilingan. Untuk penentuan *key informant* kelembagaan penunjang agribisnis meliputi HIPPA, serta lembaga permodalan seperti KUD dan gapoktan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis deskriptif

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan situasi dan permasalahan terkait kondisi harga beras, serta pelayanan infrastruktur dalam mendukung proses produksi dan distribusi beras ke lima pasar utama Kabupaten Malang. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian terdiri dari analisis situasi dan analisis partisipatif.

A. Analisis Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, Lexy J (2007:330)). Terdapat empat macam teknik triangulasi yaitu dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian pengaruh infrastruktur terhadap harga beras di lima pasar utama Kabupaten Malang, peneliti menggunakan analisis triangulasi metode dan sumber. Analisis triangulasi metode dilakukan dengan wawancara pada setiap *key informant* (Lihat: Sub bab 3.4.3, hal 38-39) dan observasi lapangan di wilayah penelitian. Analisis triangulasi sumber dilakukan dengan wawancara pada setiap *key informant* yang berbeda dan menganalisis dokumen hasil survey sekunder (Lihat: Sub bab 3.4.2 hal 38). Sehingga dari analisis tersebut akan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga beras di lima pasar, khususnya faktor terkait infrastruktur. Hasil analisis triangulasi dijadikan sebagai input pada analisis selanjutnya yaitu analisis situasi dan analisis hubungan kelembagaan.

B. Analisis situasi

Analisis situasi bertujuan memahami adanya permasalahan dalam suatu kondisi serta menggambarkan proses suatu sistem yang sedang terjadi (COMIT,1998). Dalam penelitian, analisis situasi menggambarkan isu-isu permasalahan terkait kondisi harga beras di lima pasar utama Kabupaten Malang serta kondisi pelayanan infrastruktur dalam mendukung proses produksi dan distribusi beras. Analisis situasi dilakukan dengan observasi lapangan serta melakukan wawancara terkait permasalahan dengan *key informant* (Lihat: Sub bab 3.4.3, hal 38-39). Hasil dari wawancara dan observasi lapangan sebelumnya diolah menggunakan analisis triangulasi kemudian menjadi input pada analisis situasi. Input yang diperoleh berupa kondisi komponen pembentuk harga beras, potensi dan masalah dalam sistem pertanian khususnya terkait pelayanan infrastruktur jalan, irigasi, dan kelembagaan. Input yang diperoleh kemudian diolah dan digambarkan dalam bentuk narasi, angka, maupun gambar atau tabel. Informasi yang didapatkan dari analisis situasi berupa gambaran proses sistem pertanian meliputi faktor-faktor penyebab permasalahan, dan kelompok/partisipan yang terlibat terkait kondisi sistem pertanian, harga beras dan komponen pembentuk harga beras, serta pelayanan infrastruktur dalam menunjang proses produksi dan distribusi beras.

C. Analisis hubungan kelembagaan

Analisis hubungan kelembagaan dalam penelitian bertujuan mengidentifikasi kelompok/partisipan yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kondisi harga beras di lima pasar utama Kabupaten Malang. Input dari analisis hubungan kelembagaan berasal dari hasil analisis triangulasi, dimana hasil analisis tersebut berupa data hasil wawancara dan observasi lapangan yang diolah keabsahannya. Analisis hubungan kelembagaan dilakukan dengan menggali informasi dari setiap kelompok/partisipan yang terlibat. Langkah-langkah dalam analisis partisipatif antara lain:

1. Mengidentifikasi nama-nama kelompok/partisipan yang terlibat dan berkepentingan dalam proses proses produksi dan distribusi beras,yaitu petani, kelompok tani, gapoktan, KUD, lembaga pemasaran (tengkulak, *slep*/penggilingan), lembaga penunjang (HIPPA, *kuwowo*, BPP (Badan Penyuluhan Pertanian).
2. Mengdeskripsikan unsur-unsur kepentingan, harapan, kekhawatiran, potensi dan kelemahan yang dimiliki setiap kelompok/partisipan.

3. Melakukan kajian terhadap unsur-unsur kepentingan serta konsekuensi yang muncul dari setiap kelompok/partisipan dalam proses produksi dan distribusi beras.
4. Menganalisis hubungan atau keterkaitan antar kelompok berdasarkan kepentingan, masalah, dan aspek lainnya, sehingga dapat dilukiskan kemungkinan terjadinya benturan atau konflik.

Hasil yang diharapkan dari analisis hubungan kelembagaan adalah

1. Diperoleh gambaran menyeluruh tentang kelompok dan pranata masyarakat yang mungkin berperan dalam proses produksi dan distribusi beras di lima pasar utama Kabupaten Malang. Dalam hal ini kelompok yang terlibat adalah petani, kelompok tani, gapoktan, KUD, lembaga pemasaran (tengkulak, *slep*/penggilingan), lembaga penunjang (HIPPA, *kuwowo*, BPP (Badan Penyuluhan Pertanian)).
2. Teridentifikasi kepentingan seluruh pihak yang terlibat sehingga dirumuskan permasalahan yang terjadi terkait proses produksi dan distribusi beras.
3. Tergambarnya pola hubungan positif dan kemungkinan konflik yang terjadi akibat perbedaan harapan berikut potensi dan kelemahan yang dimiliki oleh setiap kelompok/partisipan yang terlibat dan berkepentingan dalam proses produksi dan distribusi beras

3.5.2 Analisis evaluatif

Teknik analisis evaluatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang ketiga yaitu mengetahui faktor—faktor terkait infrastruktur yang mempengaruhi perbedaan harga beras antar lima pasar utama di Kabupaten Malang. Teknik analisis evaluatif yang digunakan dalam penelitian adalah analisis tulang ikan, berikut penjelasan terkait analisis evaluatif yang digunakan.

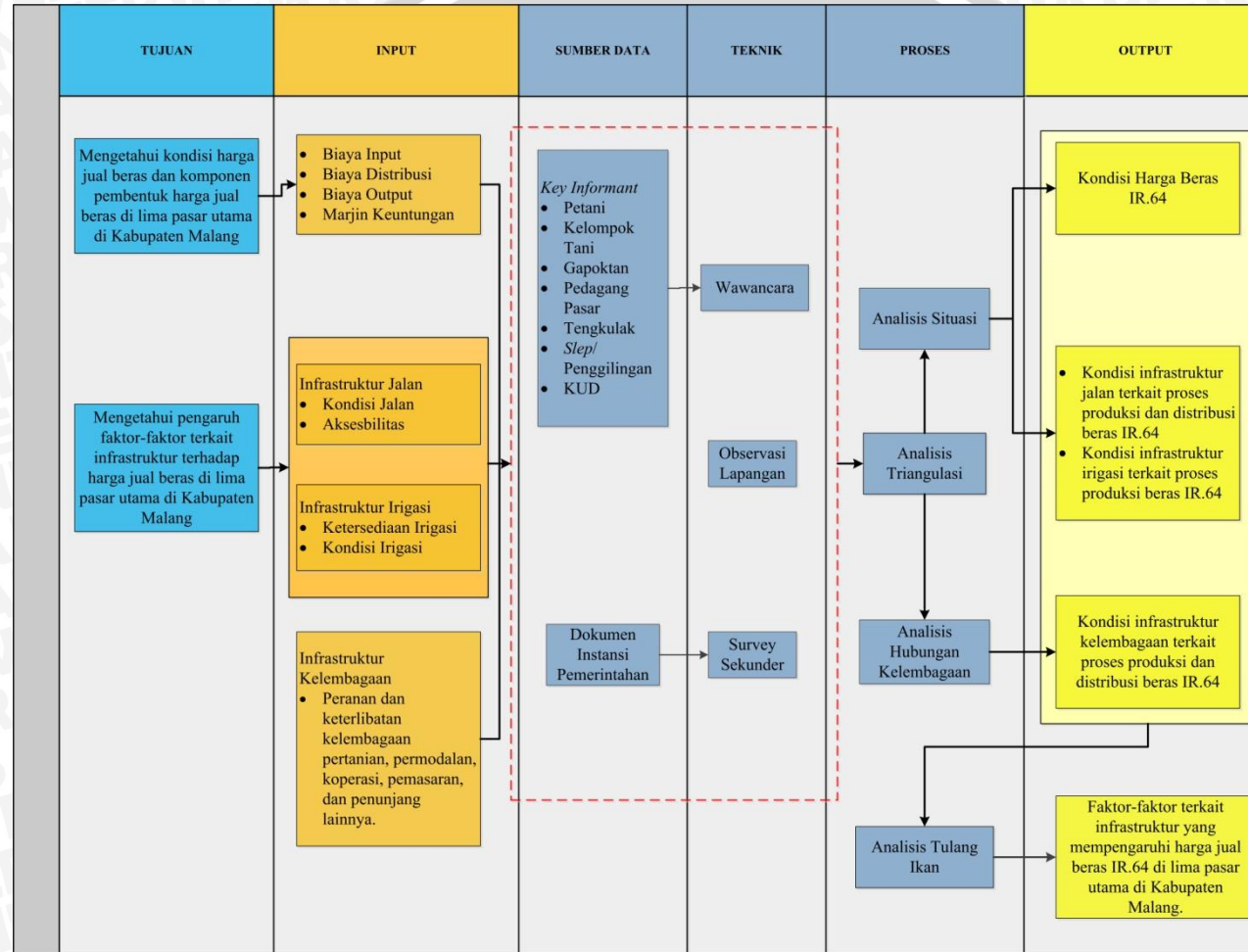
A. Analisis tulang ikan

Analisis tulang ikan digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permasalahan kondisi harga beras antar lima pasar utama Kabupaten Malang. Analisis tulang ikan dipakai untuk mengkategorikan berbagai sebab potensial dari permasalahan atau pokok persoalan dengan cara mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi harga beras antar pasar. Secara khusus, analisis tulang ikan bertujuan mengkaji hubungan permasalahan pelayanan infrastruktur terhadap kondisi harga beras antar pasar.

Dalam pelaksanaan proses analisis tulang ikan, isu-isu atau informasi terkait permasalahan kondisi harga beras didapatkan melalui sumbang saran dari kelompok/partisipan terkait yang telah diolah sebelumnya pada analisis situasi dan analisis hubungan kelembagaan. Selanjutnya informasi yang telah didapat dari sumbang saran dijadikan input dalam *fishbone chart*. Langkah-langkah analisis tulang ikan dalam mengetahui faktor-faktor permasalahan terkait kondisi harga beras antar pasar antara lain:

1. Menyiapkan sesi sebab-akibat terkait permasalahan utama yang akan dibahas, yaitu permasalahan kondisi harga beras di lima kecamatan penelitian .
2. Mengidentifikasi akibat yang terjadi dari permasalahan. Permasalahan utama yaitu kondisi harga beras dicantumkan pada kepala ikan dimana merupakan akibat atau efek.
3. Mengidentifikasi berbagai penyebab permasalahan yang terhubung dengan permasalahan utama yaitu kondisi harga beras antar pasar. Beberapa kategori yang mempengaruhi dan menjadi penyebab utama pada masalah kondisi harga beras yaitu subsistem hulu, subsistem usaha tani, subsistem hilir, subsistem jasa penunjang. Setiap kategori dicantumkan pada sirip ikan.
4. Menemukan sebab-sebab potensial melalui sumbang saran dengan kelompok/partisipan terkait. Pencarian data terkait faktor-faktor penyebab masalah kondisi harga beras didapatkan melalui proses analisis triangulasi dimana melibatkan *key informants*. Hasil yang diperoleh berupa penyebab-penyebab sekunder yang mempengaruhi faktor-faktor penyebab utama yaitu kondisi harga beras.
5. Mengkaji kembali setiap kategori sebab utama dari permasalahan. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan analisis kembali terhadap kemungkinan adanya penyebab-penyebab lain. Pada penelitian dilakukan analisis penyebab tersier yang kemungkinan mempengaruhi penyebab sekunder.
6. Menemukan sebab-sebab yang paling mungkin dari permasalahan. Berdasarkan hasil dari analisis-analisis sebelumnya, ditentukan permasalahan yang paling mungkin dan sering terjadi pada permasalahan kondisi harga beras.

3.6 Kerangka Penelitian



Gambar 3.2 Kerangka Penelitian

3.7 Desain Survey

Tabel 3.3 Desain Survey

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
Mengetahui kondisi harga jual beras dan komponen pembentuk harga jual beras di lima pasar utama di Kabupaten Malang.	Kondisi harga beras.	- Biaya Input - Biaya distribusi - Marjin keuntungan - Biaya output	- Harga bibit - Harga pupuk - Harga petstisida - Biaya pengairan - Biaya operasional - Harga jual gabah - Harga jual beras	- Survey Primer (wawancara <i>Key Informants</i>).	- Wawancara pada <i>Key Informants</i> , Observasi Lapangan.	- Analisis Situasi dan Analisis Partisipatif (penjabaran hasil wawancara, observasi, dan data instansi).	Kondisi harga jual beras IR.64 dan komponen pembentuk harga jual beras IR.64 di lima pasar utama di Kabupaten Malang.
Mengetahui kondisi infrastruktur terkait proses produksi dan distribusi beras di lima kecamatan di Kabupaten Malang.	Kondisi infrastruktur.	- Jenis perkerasan jalan - Tingkat Aksesibilitas - Ketersediaan irigasi. - Tingkat kerusakan irigasi	- Aspal, makadam, tanah - Jarak dan waktu perjalanan - Ketersediaan irigasi teknis, semi-teknis, sederhana - Baik (tidak rusak), rusak ringan, rusak sedang, rusak berat	- Survey Primer (wawancara <i>Key Informants</i>) - Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Malang. - Dinas Perhubungan Kabupaten Malang. - Dinas Pertanian Kabupaten Malang. - Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan	- Wawancara pada <i>Key Informants</i> , Observasi Lapangan. - Survey Sekunder Instansi.	- Analisis Situasi dan Analisis Partisipatif (penjabaran hasil wawancara, observasi, dan data instansi).	Kondisi infrastruktur terkait proses produksi dan distribusi beras IR.64 di lima kecamatan di Kabupaten Malang

		- Peranan kelembagaan agribisnis hulu, usaha tani, hilir, dan penunjang	- Keterlibatan dan keaktifan kelembagaan agribisnis hulu, usaha tani, hilir, dan penunjang	Pertanian		
Mengetahui Pengaruh faktor-faktor terkait infrastruktur terhadap harga jual beras di lima pasar utama di Kabupaten Malang.	Pengaruh infrastruktur terhadap harga beras	Sama dengan tujuan 1 dan 2			- Analisis Triangulasi - Analisis Situasi - Analisis Partisipatif	Analisis Tulang Ikan
						Faktor-faktor terkait infrastruktur yang mempengaruhi harga jual beras IR.64 di lima pasar utama di Kabupaten Malang.

